

**ANALISIS PENGARUH *STOCK SPLIT* TERHADAP LIKUIDITAS SAHAM  
DAN *RETURN* SAHAM**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek  
Indonesia Periode Tahun 2005-2009)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Syarat – Syarat Guna Memperoleh  
Gelara Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi Universitas  
Muhammadiyah Surakarta**

**Disusun Oleh:**

**IDA IRAWATI**

**B 200 060 186**

**FAKULTAS EKONOMI JURUSAN AKUNTANSI UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2010**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pasar modal merupakan pusat investasi bagi masyarakat, termasuk pemodal menengah dan kecil. Pada umumnya setiap perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba atas usaha yang dijalankan dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Kendala yang banyak dihadapi perusahaan adalah terbatasnya jumlah modal atau dana yang digunakan untuk mengembangkan usaha. Dalam pengambilan keputusan investasi, para investor memerlukan informasi mengenai portofolio yang paling menguntungkan dengan tingkat resiko tertentu. Informasi tersebut diharapkan dapat mengurangi ketidakpastian yang terjadi, sehingga keputusan yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai(Sariwulan, 2007).

Kurniawati (2003) menyatakan informasi memegang peranan penting terhadap transaksi perdagangan di pasar modal. Para pelaku di pasar modal sangat membutuhkan setiap informasi yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga surat berharga di pasar modal. Informasi berkaitan dengan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh para investor untuk memilih portofolio investasi yang optimal. Ada berbagai informasi yang dipublikasikan di pasar modal baik informasi yang mempengaruhi sebagian perusahaan maupun memiliki pengaruh terhadap seluruh perusahaan yang ada di pasar modal. Beberapa informasi yang terdapat di pasar modal misalnya penggabungan usaha(*merger*),

pengambilalihan(*acquisition*), peleburan usaha(*consolidation*), pemecahan saham(*stock splits*), pembagian deviden saham(*stock deviden*) dan lain-lain.

*Stock split* merupakan salah satu bentuk restrukturisasi modal yang dilakukan oleh suatu perusahaan yang menimbulkan *split effect*, yaitu tindakan yang dilakukan perusahaan yang berakibat naiknya jumlah saham yang beredar secara proporsional lebih besar dari pada kenaikan kekayaan perusahaan. *Stock split* merupakan tindakan memecah selebar saham menjadi jumlah lembar saham yang lebih banyak. Pemecahan saham akan mengakibatkan jumlah lembar saham yang beredar bertambah banyak tanpa melalui transaksi jual beli yang mengubah besarnya modal. Namun, dengan melakukan *stock split* diharapkan likuiditas sahamnya akan meningkat, karena investor dapat membeli saham dengan harga yang relatif rendah. Meskipun *stock split* tidak memberikan nilai ekonomis bagi pemegang saham, namun tindakan ini sering dilakukan perusahaan(Muazaroh dan Rr. Iramani, 2005).

Sebagian besar manager perusahaan yang melakukan *stock split* percaya bahwa *stock split* akan mengakibatkan harga saham pada kisaran perdagangan yang optimal. Fatmawati (2008) menyatakan bagi sebagian pihak khususnya *emiten*, pemecahan saham diyakini dapat memberikan manfaat bagi mereka. Kondisi ini mengakibatkan saham menjadi lebih likuid untuk diperdagangkan dan mengubah para investor *odd lot* menjadi investor *round lot*.

Anomsari (2007) menyatakan bahwa *Stock split*(pemecahan saham) merupakan kebijakan para *emiten* untuk meningkatkan jumlah saham yang beredar karena harga saham yang dinilai terlalu tinggi(*over-valued*). Harga saham

yang terlalu tinggi akan menjadi tidak menarik bagi investor karena sudah melewati “*optimal trading range*” tertentu, dimana harga tersebut sudah memberikan nilai yang maksimal bagi perusahaan sehingga tidak bisa meningkat lagi. Dalam kondisi seperti itu, pihak *emiten* akan melakukan *stock split* dengan tujuan agar sahamnya menjadi menarik lagi bagi para investor karena harganya semakin murah(*under-valued*) seiring dengan jumlah sahamnya yang semakin banyak. *Emiten* berharap *stock split* tersebut akan diikuti dengan reaksi pasar yang positif dengan meningkatnya kembali minat beli(*bid-order*) para investor. Naiknya *bid-order* akan membuat harga saham yang tadinya murah menjadi meningkat kembali. Naiknya *bid-order* juga akan membuat saham menjadi lebih aktif diperdagangkan dan likuiditas saham di bursa juga akan meningkat, dimana investor yang semula hanya membeli saham dibawah 500 lembar(*add lot*) akan membeli saham dengan jumlah minimal 500 lembar(*round lot*).

Sariwulan (2007) menyatakan kenaikan minat beli para investor tersebut disebabkan karena dengan menurunnya harga, volatilitas harga saham semakin bertambah besar sehingga menarik investor untuk memperbanyak jumlah saham yang dimilikinya. Dengan demikian likuiditas meningkat akibat semakin banyak investor yang dapat menjual atau membeli saham.

Abdul Halim (2005:97) menyatakan bahwa ada beberapa hal yang perlu diketahui investor atau pemegang saham sehubungan dengan pemecahan saham yaitu:

1. Rasio pemecahan saham, yaitu perbandingan jumlah saham baru terhadap saham lama. Misalnya rasio 2 untuk 1, artinya 2 saham baru ditukar dengan saham lama.
2. Tanggal terakhir perdagangan saham dengan nilai nominal lama di bursa
3. Tanggal dimulainya perdagangan saham dengan nilai nominal baru di bursa.
4. Tanggal terakhir dilakukannya penyelesaian transaksi dengan nilai nominal lama.
5. Tanggal dimulainya penyelesaian transaksi dengan nilai nominal baru kedalam rekening efek perusahaan efek.

Kurniawati (2003) dalam penelitiannya mengenai analisis kandungan informasi *stock split* dan likuiditas saham, dimana reaksi pasar diukur dengan *abnormal return* sedangkan saham diukur dengan *trading volume activity* dan *bid ask spread*. Hasil penelitian ini menunjukkan hanya beta dan *abnormal return* saja yang memiliki perbedaan yang signifikan, sedangkan *trading volume activity* dan *bid ask spread* meskipun berbeda tetapi tidak signifikan.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Menurut Fatmawati (2008) yang dimaksud dengan likuiditas saham adalah ukuran jumlah transaksi suatu saham tertentu diukur dengan aktivitas volume perdagangan saham di pasar modal pada periode tertentu. Tetapi likuiditas dalam penelitian disini di artikan seberapa cepat *asset* dapat dikonversi menjadi uang kas. *Asset* yang dimaksud adalah saham perusahaan yang diperjualbelikan. Likuiditas saham dapat dilihat dari tingkat perdagangan saham, yaitu semakin banyak saham yang terjual maka jumlah pemegang saham akan semakin bertambah. Terdapat banyak penelitian yang berkaitan dengan likuiditas

saham, seperti yang dikutip oleh Sariwulan (2007), penelitian yang dilakukan oleh Copelan (1997) memperoleh bukti bahwa likuiditas saham menurun setelah *stock split* dengan masing-masing menggunakan volume perdagangan saham dan *bid-ask spread*. Bertolak belakang dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa likuiditas saham menurun setelah *stock split*, penelitian yang dilakukan oleh Lomoureaux dan Poon (1987) memperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan likuiditas saham setelah *stock split*. Hal tersebut disebabkan karena dengan menurunnya harga, volatilitas harga saham menjadi bertambah besar sehingga menarik investor untuk memperbanyak jumlah saham yang dipegang.

Ambarwati dan Damas (2007) dalam penelitiannya mengenai analisis dampak *stock split* terhadap likuiditas dan *return* saham di Bursa Efek Jakarta, likuiditas saham diukur dengan *trading volume activity* sedangkan *return* saham diukur dengan *abnormal return*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *stock split* atau pemecahan saham mengakibatkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap likuiditas dan *return* saham di seputar tanggal sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2003) serta Ambarwati dan Damas (2007) tentang dampak *stock split* terhadap likuiditas dan *return* saham. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada perusahaan yang diteliti dan periode pengamatan. Penelitian ini akan meneliti perusahaan manufaktur pada periode pengamatan dari tahun 2004-2008, sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan seluruh

perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada periode sebelum tahun 2005.

Berdasarkan latarbelakang tersebut, maka mendorong penulis untuk mengambil judul "**ANALISIS PENGARUH *STOCK SPLIT* TERHADAP LIKUIDITAS SAHAM DAN *RETURN* SAHAM (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2005-2009)**"

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disajikan sebelumnya maka pokok masalah dalam penulisan ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah *stock split* ?
2. Apakah terdapat perbedaan *abnormal return* saham sebelum dan sesudah pengumuman *stock split* ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penulis mengadakan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*.
2. Untuk menganalisis *abnormal return* saham sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis untuk menambah wacana dan menjadi masukan dalam pengembangan ilmu dan penelitian dibidang keuangan khususnya peristiwa *stock split* di pasar modal
2. Secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh *stock split* terhadap likuiditas saham dan *return* saham
3. Memberikan masukan kepada investor untuk pengambilan keputusan investasi disuatu perusahaan.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab, yaitu:

##### **BAB I. PENDAHULUAN**

Berisi tentang uraian mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

##### **BAB II. TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan tentang landasan teori yang berhubungan dengan pokok masalah yang dibahas yang berisi pengertian pasar modal, peran informasi dalam pasar modal, penertian saham, pengertian pemecahan



saham (*stock split*), likuiditas saham, volume perdagangan saham, *return* saham, pengaruh *stock split*, terhadap likuiditas saham, hubungan antara *stock split* dengan *abnormal return*, tinjauan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

### BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, data dan sumber data penelitian, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan metode analisis data.

### BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pengumpulan data, pengujian data, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

### BAB V. PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang perlu untuk diajukan penulis sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.